

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konsep ilmu yang bermanfaat prespektif Syekh Muḥammad Nawāwī al-Bantānī ibn ‘Umar al-Jāwī dalam Kitab *Syarḥ Marāqī al-‘Ubūdiyyah* peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ilmu yang bermanfaat ialah ilmu yang menambah rasa takut kepada Allah swt. dan menambah pengetahuan tentang kejelekan seseorang atau sesuatu, menambah pengetahuan tentang ibadah kepada Tuhan, mengurangi keinginan terhadap dunia dan menambah kesukaan terhadap akhirat serta membuka mata hati terhadap cacat-cacat dari amalan-amalan sehingga bisa terhindar darinya atau membantu menghindarinya. Pengertian ini sangatlah relevan karena tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk adab dan kepribadian anak didik sehingga menjadi anak menjadi *ṣāliḥ* dan *ṣāliḥah*, berbakti kepada kedua orang tua dan taat kepada Allah swt..
2. Relevansi ilmu yang bermanfaat dalam Kitab *Marāqī al-‘Ubūdiyyah* terhadap pendidikan Islam di Indonesia sangat membantu peserta didik, terutama terkait dengan tujuan, materi dan metode pembelajaran. Selain itu, konsep ilmu yang bermanfaat ini cocok dipakai di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

#### B. Saran

Setelah selesai menyusun skripsi ini, peneliti dapat mengemukakan saran saran sebagai berikut :

1. Kepada Anak Didik
  - a. Sebagai anak didik hendaknya bisa menghargai dan menghormati para pendidiknya yang dengan tulus hati mengajar, mendidik, dan

membimbingnya dengan tanpa mengharapkan penghargaan jasa apapun.

- b. Anak sebagai bagian dari anggota masyarakat, tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang melingkupinya. Oleh karena itu agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan, maka perlu adanya kehati-hatian dalam semua tindakan yang akan dilakukan.

## 2. Kepada Pendidik

- a. Seorang pendidik hendaknya dapat bekerja sama yang baik antar berbagai pihak terkait, baik pihak keluarga maupun lingkungan masyarakat dimana anak didik bertempat tinggal, sehingga dengan demikian akan dapat menghindari kemungkinan terjadinya tingkah laku atau perbuatan yang menyimpang dari norma agama.
- b. Seorang pendidik hendaknya dapat memberikan suri tauladan yang baik dalam tingkah laku perbuatannya, karena pendidik adalah sosok panutan yang dihargai dan disegani.
- c. Seorang pendidik hendaknya mengetahui dan memahami masa pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang disampaikan dapat sesuai dengan kondisi, daya pikir maupun usia anak. Karena fase pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda. Sehingga sasaran pendidikan dan pembinaan yang diberikan akan lebih mengena sesuai dengan apa yang diharapkan.

## C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah dengan segala pertolongan dan petunjuk serta ridla Allah SWT, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan kepada semua pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuannya.

Penulis telah berusaha untuk mewujudkan penulisan skripsi yang terbaik, namun penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini

terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan.

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca yang budiman. Amin.

